

BAB III

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio* dan bersumber dari kata *communis*, yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.¹ Komunikasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan, melalui media yang menimbulkan akibat tertentu.²

Komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.³ Dari implikasi dan aplikasi komunikasi merupakan bagian yang meresap ke dalam kehidupan kita sekarang yang bertalian dengan kehidupan kita sebagai individu, anggota keluarga, profesional dan anggota komunitas serta masyarakat.⁴

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1999), p. 9.

² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), p. 4.

³ Josep A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia* (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011), p.24.

⁴ Brent D. Ruben, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), p.20.

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau biasa disebut komunikasi antarpribadi dapat didefinisikan sebagai suatu interaksi antar dua individu yang saling berinteraksi dan saling memberikan umpan balik satu sama lain. Komunikasi interpersonal ini sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidaklah mudah memberikan definisi yang dapat diterima oleh semua pihak.

Menurut Dasrun Hidayat dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*, komunikasi interpersonal sering disebut sebagai komunikasi antarpribadi atau KAP, adalah komunikasi dengan tatap muka dan dapat juga melalui telepon, internet atau media lainnya, yang terjadi antardua orang.⁵

Komunikasi antar-pribadi (*interpersonal Communication*) pada hakikatnya adalah interaksi antara seorang individu dan individu lainnya tempat lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama dalam hal komunikasi antar-manusia menggunakan bahasa.⁶ Sedangkan Joseph Devito mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan proses penyampaian pesan dan penerima pesan oleh orang-orang atau sekelompok

⁵ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), p.38.

⁶ Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi...*, p.141.

kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.⁷

Menurut Kathleen S. Verderber et al, komunikasi antarpribadi merupakan proses melalui mana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Lebih lanjut ia menjelaskan sebagai berikut : *Pertama*, komunikasi antarpribadi sebagai proses. Proses merupakan rangkaian sistematis perilaku yang bertujuan yang dari waktu ke waktu atau berulang kali. *Kedua*, komunikasi antarpribadi bergantung kepada makna yang diciptakan oleh pihak yang terlibat. *Ketiga*, melalui komunikasi kita menciptakan dan mengelola hubungan kita. Tanpa komunikasi hubungan tidak akan terjadi.⁸

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, proses interaksi antara dua orang atau beberapa orang lainnya dalam menyampaikan informasi atau berbagi informasi satu sama lainnya dengan menggunakan bahasa dan lambang-lambang pesan dalam penciptaan reaksi yang dilakukan baik sebagai komunikan maupun komunikator dengan tujuan untuk saling mencapai pengertian bersama.

⁷ Devito, *Komunikasi Antarmanusia...*, p.252.

⁸ Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), p.14-15.

2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, menurut Suranto AW tujuan dari komunikasi interpersonal antara lain:

a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Dalam hal ini, seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan dan sebagainya. Tujuan yang dimaksudkan menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain, yang bisa dikatakan hanya basa-basi, meskipun bertanya tetapi sebenarnya tidak terlalu berharap akan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

b. Menemukan diri sendiri

Untuk hal ini, seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. Bila seseorang terlibat komunikasi interpersonal dengan orang lain, maka terjadi proses belajar banyak sekali tentang diri maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk berbicara tentang apa yang disukai dan apa yang dibenci.

c. Menemukan dunia luar

Komunikasi interpersonal yang dilakukan dapat menjadikan kita lebih banyak pengetahuan yang temukan dari diri sendiri dan

orang lain. Dengan Komunikasi interpersonal diperoleh informasi dan dengan informasi itu dapat dikenali dan ditemukan keadaan dunia luar yang sebelumnya tidak diketahui.

d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Dalam membangun dan memelihara hubungan yang harmonis itu seperti membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Pepatah mengatakan, “mempunyai seorang musuh terlalu banyak, mempunyai seribu teman terlalu sedikit”. Artinya kurang lebih, bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, perlu bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, setiap orang menggunakan banyak waktu untuk komunikasi interpersonal, untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

e. Memengaruhi sikap dan tingkah laku

Dalam memengaruhi sikap dan tingkah laku komunikasi interpersonal dengan proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang dengan orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketika komunikasi menerima pesan atau informasi berarti komunikasi telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi dan akan memberikan makna tertentu yang kemungkinan terjadinya perubahan sikap.

f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Dalam mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan suasana rileks, ringan dan menghibur dari semua keseriusan berbagai kegiatan sehari-hari.

g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Dalam menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi dan salah interpretasi yang terjadi antara sumber dan penerima pesan. Maka dapat dilakukan pendekatan secara langsung dalam menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi.

h. Memberikan bantuan (konseling)

Dalam kehidupan sehari-hari di kalangan masyarakat komunikasi interpersonal dapat dipakai sebagai pemberian bantuan (konseling) bagi orang lain yang memerlukan. Tanpa disadari setiap orang ternyata sering bertindak sebagai konselor (konsultan) maupun konseli (yang berkonsultasi) dalam interaksi interpersonal sehari-hari. Misalnya seorang remaja “curhat” pada sahabatnya mengenai putus cinta. Tujuan melakukan “curhat” tersebut adalah untuk mendapatkan bantuan pemikiran sehingga didapat solusi yang terbaik.⁹

⁹ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), p.19-22.

Jadi tujuan komunikasi interpersonal itu sendiri merupakan suatu tindakan komunikasi yang tumbuh dari perhatian kepada orang lain, yang dapat menemukan jati diri sendiri ataupun dari dunia luar dan bahkan bisa mempengaruhi sikap dan tingkah laku serta bisa menumbuhkan hubungan interpersonal yang harmonis.

3. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal

Secara sederhana dapat dikemukakan suatu asumsi dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang secara integratif saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri. Menurut Suranto AW komponen-komponen komunikasi interpersonal antara lain:

a. Sumber/komunikator

Suatu yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yaitu keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan dan menyampaikan pesan.

b. Encoding

Suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non verbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata

bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan. Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol, kata-kata dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampainnya.

c. Pesan

Seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun non verbal atau gabungan keduanya yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Dalam aktivitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan itulah yang disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasi oleh komunikan. Komunikasi akan efektif apabila komunikan menginterpretasi makna pesan sesuai yang diinginkan oleh komunikator.

d. Saluran

Sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, pengguna saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka. Misalnya seseorang ingin menyampaikan informasi kepada orang lain, namun kedua orang tersebut berada pada tempat berjauhan, sehingga digunakanlah saluran komunikasi agar keinginan penyampaian informasi tersebut dapat terlaksana.

Prinsipnya, sepanjang masih dimungkinkan untuk dilaksanakan komunikasi secara tatap muka, maka komunikasi interpersonal tatap muka akan lebih efektif.

e. Penerima/Komunikan

Seseorang yang menerima, memahami dan menginterpretasi pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Berdasarkan umpan balik dari komunikan inilah seorang komunikator akan dapat mengetahui keefektifan komunikasi yang telah dilakukan, apakah makna pesan dapat dipahami secara bersama oleh kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan.

f. Decoding

Kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah” berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi, yaitu proses di mana indera menangkap stimuli. Misalnya telinga mendengar suara atau bunyi, mata melihat objek dan sebagainya.

g. Respon

Suatu yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negatif. Respon positif apabila sesuai dengan yang dikehendaki komunikator. Netral berarti respon itu tidak menerima ataupun menolak keinginan komunikator. Dikatakan respon negatif apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan oleh komunikator. Pada hakikatnya respon merupakan informasi bagi sumber sehingga ia dapat menilai efektivitas komunikasi untuk selanjutnya menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.

h. Gangguan (noise)

Gangguan atau noise atau barrier beraneka ragam, untuk itu harus di definisikan dan dianalisis. Noise dapat terjadi di dalam komponen-komponen manapun dari sistem komunikasi. Noise merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis.

i. Konteks Komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu dan nilai. Agar komunikasi interpersonal dapat berjalan secara efektif, maka masalah konteks komunikasi ini kiranya perlu menjadi

perhatian. Artinya, pihak komunikator dan komunikan perlu mempertimbangkan konteks komunikasi ini.

Apabila Komponen-komponen komunikasi interpersonal tersebut digambarkan dalam suatu bagan atau model, maka akan menunjukkan sebuah model komunikasi interpersonal. Model komunikasi ini dimasukkan untuk menggambarkan secara sederhana mengenai proses komunikasi interpersonal supaya lebih mudah dipahami.¹⁰

Dalam komponen komunikasi interpersonal tersebut dapat disimpulkan bahwa keseluruhannya merupakan suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Dari sumber dan penerima pesan, kemudian *encoding* untuk menciptakan pesan, lalu disampaikan kepada penerima baik secara langsung maupun tidak langsung. Setelah itu melakukan *decoding* untuk memahami pesan, lalu menyampaikan respon terhadap apa yang disampaikan. Tidak hanya itu, noise dan konteks komunikasi juga termasuk dalam proses orang-orang yang berkomunikasi.

4. Proses Komunikasi Interpersonal

Secara umum komunikasi antarpribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu pada

¹⁰ AW, *Komunikasi Interpersonal ...*, p.7-9.

perubahan dan tindakan (*action*) yang berlangsung terus-menerus.¹¹

Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Proses tersebut terdiri dari enam langkah yaitu:

- a. *Keinginan berkomunikasi.* Seorang komunikator yang mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.
- b. *Encoding oleh komunikator.* Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata dan sebagainya. Sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.
- c. *Pengirim pesan.* Untuk mengirim pesan kepada orang lain yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, SMS, e-mail, surat, ataupun secara tatap muka. Pilihan atas saluran yang akan digunakan tersebut bergantung pada karakteristik pesan, lokasi penerima, media yang tersedia, kebutuhan tentang

¹¹ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2008), p.20.

kecepatan penyampaian pesan, serta karakteristik komunikasi.

- d. *Decoding oleh komunikan.* Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Dengan demikian, decoding adalah proses memahami pesan. Apabila semua berjalan lancar, komunikan tersebut menterjemahkan pesan yang diterima dari komunikator dengan benar, memberi arti yang sama pada simbol-simbol sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator.
- e. *Umpan balik.* Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikan memberikan respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini, seorang komunikator dapat mengevaluasi efektifitas komunikasi. Umpan balik ini biasanya juga merupakan awal dimulainya suatu siklus proses komunikasi baru, sehingga proses komunikasi berlangsung secara berkelanjutan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa proses komunikasi interpersonal berlangsung sebagai sebuah siklus. Umpan balik yang diberikan oleh komunikan, menjadikan bahan bagi komunikator untuk merancang pesan berikutnya. Proses komunikasi terus berlangsung secara interaktif timbal balik,

sehingga komunikator dan komunikan dapat saling berbagi pesan.¹²

Proses komunikasi merupakan pelaksanaan saat melakukan percakapan pada setiap orang. Hal ini sering dilakukan pada tiap waktu, dari keinginan berkomunikasi, lalu gagasan kata-kata penyampaiannya, kemudian masuk pengiriman pesan dan penerimaan pesan. Setelah itu memahami pesan yang disampaikan sebagaimana yang diharapkan. Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikan akan memberikan respon atau umpan balik terhadap apa yang disampaikan.

5. Komunikasi Interpersonal Sebagai Sistem

Komunikasi interpersonal sebagai sebuah sistem, berarti apabila dikaji secara seksama, dalam proses komunikasi itu juga terdapat komponen input, proses, dan produk. Input adalah komponen bergerak, sumber daya awal yang menggerakkan proses komunikasi interpersonal. Misalnya, harapan dan aturan yaitu dengan menggerakkan manusia untuk berkomunikasi. Tidak ada dua orang manusia, bagaimanapun akrabnya hubungan hubungan mereka, benar-benar hidup terlepas dari aturan-aturan dan harapan-harapan masyarakat.

Sejalan dengan perkembangan hubungan mereka, mereka juga mengembangkan sejenis masyarakat miniatur, suatu sistem

¹² AW, *Komunikasi Interpersonal ...*, p.10-12.

sosial dua orang yang dilengkapi beberapa aturan dan harapan, beberapa ganjaran dan hukuman yang berlaku di antara mereka berdua. Elemen input yang juga menggerakkan proses komunikasi interpersonal ialah adanya persepsi interpersonal dan konsep diri.

Dengan demikian, sistem komunikasi interpersonal termasuk sebuah sistem buatan, dengan alasan adanya sistem komunikasi interpersonal karena direncanakan dan diciptakan sebagai upaya untuk transaksi informasi dan dalam aktifitasnya, sistem komunikasi interpersonal dikendalikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.¹³

Dari sistem komunikasi interpersonal tersebut, akan terangkai dalam sebuah pola interaksi dan akan saling ketergantungan. Melalui penggerak pada saat berkomunikasi, proses yang dilakukan serta hasil atau respon yang diterima.

6. Tipe Komunikasi Interpersonal

Ada tiga tipe komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi dua orang, wawancara dan komunikasi kelompok kecil.

a. Komunikasi Dua Orang

Komunikasi dua orang atau komunikasi diadik mencakup segala jenis hubungan antarpribadi, antara satu orang dengan orang lain, mulai dari hubungan yang paling singkat biasa,

¹³ AW, *Komunikasi Interpersonal ...*, p.55-56.

sampai hubungan yang bertahan lama dan mendalam. Contohnya, suami-istri, guru-murid, pimpinan-bawahan dan sebagainya.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu tipe komunikasi interpersonal di mana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Misalnya seorang pimpinan mewawancarai karyawan yang menjadi bawahannya untuk mencari informasi mengenai pelaksanaan suatu pekerjaan.

c. Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil merupakan salah satu tipe komunikasi interpersonal, dimana beberapa orang terlibat dalam suatu pembicaraan, percakapan, diskusi, musyawarah, dan sebagainya.¹⁴

Dari sistem komunikasi interpersonal tersebut, bahwa dalam berkomunikasi mempunyai tipe-tipe yang dilakukan. Komunikasi interpersonal tersebut dilakukan baik secara dua orang atau beberapa orang yang terlibat dalam percakapan.

¹⁴ AW, *Komunikasi Interpersonal ...*, p.17-18.